

BAB II

TINJAWAN PUSTAKA

A. Kajian teoris

1. Pengertian belajar

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. manusia hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Pada dasarnya, belajar adalah masalah setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk, disesuaikan dan dikembangkan (Sari *et al.*, 2022). Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Setiawati, 2019) .

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Selain itu belajar adalah (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Aiwan *et al.*, 2023). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. orang yang mengalami proses belajar perilakunya akan berbeda dengan orang yang belum melakukan belajar. Dalam belajar akan terjadi perubahan tingkah laku yang baru., seperti dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa (Nursalma & Pujiastuti 2023). Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Ananda & Rohman, 2023). Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak

mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Faizah, 2023).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang untuk dapat menambah kompetensi dan merubah tingkah laku. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Festiawan, 2021).

2. Pengertian pembelajaran

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak siswa yang kurang berminat dalam belajar (Sanjani, 2021). Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Pane & Darwis Dasopang, 2020).

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan (Baniaturrohman *et al.*, 2023). Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Setiawan *et al.*, 2023).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan jamuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda (Sudaningsih, 2020).

Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan hubungan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik yang memungkinkan untuk membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar (Sultan, 2019).

3. Model pembelajaran tipe MURDER

a. Konsep model pembelajaran MURDER

Model MURDER ditemukan oleh Hhythecker, Dansereau dan Rocklin pada tahun 1988. MURDER adalah naskah 6 langkah yang didesain untuk digunakan oleh (kelompok) yang menawarkan banyak kemungkinan penjelasan berdasarkan psikologi kognitif yang memberi tuntunan kepada pembaca untuk meningkatkan belajarnya. Sebagai contoh, tahap *Recalling*, *Digest*, *Expand*, dan *Reviewing* yang berhubungan dengan pemberian banyak sandi dari teks. Dari pada menekankan pembaca mencoba mengingat semuanya, memproses informasi mungkin lebih efisien (Juleha *et al.*, 2023)

Model pembelajaran *MURDER* merupakan model pembelajaran yang diduga mampu membuat keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dimana salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan luas dan kedalaman pemikiran mereka (Subekti *et al.*, 2022). Model pembelajaran *MURDER* merupakan proses pembelajaran yang mana mempunyai perspektif dominan yang terfokus bagaimana memperoleh, menyimpan, kemudian memproses apa yang telah dipelajarinya (Setiyani *et al.*, 2020)

Model pembelajaran tipe MURDER adalah model pembelajaran psikologi kognitif yang menekankan bagaimana siswa dapat memahami dan mengkonstruksi ulang informasi dan konsep yang telah mereka terima (Nurita, 2022). Model pembelajaran tipe MURDER menekankan kemampuan verbal untuk mengkonstruksi ulang, memahami, dan mengkomunikasikan ide atau informasi yang diterima memahaminya, dan kemudian dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan (Kusmawati *et al.*, 2022).

Model pembelajaran MURDER sendiri diadaptasi dari buku *Bob Nelson* terdiri dari beberapa kata yang meliputi *Mood*, *Understand*, *Recall*, *Digest*, *Expand*, *Review*

1. *Mood* berarti suasana hati, dengan menciptakan suasana hati yang positif saat belajar, maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang kondusif.

2. *Understand* (pemahaman) dapat dilakukan dengan membaca kembali materi yang diberikan kemudian menandai bagian yang belum dimengerti.
3. *Recall* (pengulangan) berarti menyusun kembali informasi yang telah diterima. Dengan kegiatan *understand* dan *recall* akan menuntut siswa untuk aktif mengulang kembali materi yang telah diberikan serta mencari solusi dari masalah yang ada.
4. *Digest* (penelaahan) dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar lain untuk menyelesaikan masalah, misalnya dengan menggunakan majalah, artikel, buku lain yang relevan, internet, atau dengan diskusi kelompok.
5. Kemudian *expand* dan *review* masing-masing bertujuan untuk mengembangkan materi yang diajarkan dengan mempelajari penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari kembali materi tersebut sehingga informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa (Ardina & Baskara, 2016).

b. Tujuan model pembelajaran MURDER

Tujuan dari model pembelajaran MURDER yaitu untuk meningkatkan (1) memahami materi secara mendalam, bukan hanya menghafal. (2) memperkuat retensi membuat pembelajaran lebih mudah mengingat informasi dalam jangka panjang. (3) mendorong pemikiran kritis mengajarkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami konsep secara lebih rinci. (4) meningkatkan keterlibatan aktif membuat proses belajar lebih interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses tersebut. (5) mengembangkan kemampuan berpikir memfasilitasi siswa dalam menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, memperluas wawasan dan pemahaman. (6) memfasilitasi refleksi dan tinjauan ulang mengajak siswa untuk melakukan evaluasi mandiri atas pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki (Dewi et al., 2019).

Tujuan dari model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan motivasi dan fokus Belajar (*Mood*) membantu siswa mengatur mood atau suasana hati sebelum belajar, sehingga lebih fokus dan siap untuk menerima materi. memahami materi dengan lebih baik. (*Understand*) mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, mengingat informasi lebih efektif. (*Recall*) siswa diajak untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari, yang membantu memperkuat memori dan pemahaman. (*Digest*) membantu siswa mencerna materi melalui diskusi atau refleksi, yang memperdalam pemahaman dan memungkinkan mereka menyesuaikan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. (*Expand*) memperluas pemahaman siswa didorong

untuk mencari keterkaitan antara informasi baru dan yang sudah mereka ketahui, serta mencari aplikasi praktis dari apa yang telah dipelajari. (Review) proses peninjauan ulang bertujuan memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai materi dengan cara merevisi atau mengulang apa yang telah dipelajari sebelumnya (Agreni, 2019).

Adapun sintaks model pembelajaran MURDER adalah tahapan atau langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran MURDER.

Tabel 2.1 Sintaks MURDER

No	Fase	Kegiatan pembelajaran
	Tahap I	
	Persiapan pembelajaran	Penyusunan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kelas
	Tahap II	
	Penyampaian tujuan dan motivasi	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menciptakan suasana yang rileks (mood).
	Tahap III	
	Pembagian kelompok	Guru membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang siswa dan membagi menjadi dua pasang kelompok (kelompok 1 dan kelompok 2)
	Tahap IV	
	Membaca materi dan pembagian LKS	Pada tahap ini masing-masing kelompok membaca bagian materi tertentu pada teks tanpa menghafal (understand). Guru juga memfasilitasi siswa dengan LDS guna mengkonstruksi

	pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
Tahap V	
Diskusi antar kelompok	Akan timbul interaksi yang efektif antara pasangan dyad melalui kegiatan diskusi. Setelah salah satu anggota kelompok-1 menemukan jawaban tugas untuk pasangannya anggota yang lain menulis sambil mengoreksi jika ada kekeliruan sehingga materi dapat terulang (recall)
Tahap VI	
Menelaah dan membimbing siswa	Guru hadir untuk bagian yang ditandai pada bacaan yang siswa tidak ketahui baik dari segi kata yang sulit, Kalimat ,dan dari segi pengucapan biologi (digest/penelaahan).
Tahap VII	
Prestasi	Setiap pasangan kelompok dapat memberikan contoh atau aplikasi materi yang telah di baca dari teks (expand/pengembangan
Tahap IX	
kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga mengevaluasi pemahaman siswa (review)

(Sari *et al.*, 2022)

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dapat dikatakan motivasi sebagai proses di dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Rahman, 2021). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dengan gairah, senang dan semangat untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Emda, 2022).

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya ataupun tenaga penggerak yang mendorong individu, dalam hal ini seorang siswa terdorong untuk dapat melakukan kegiatan belajar (Prihartanta, 2021)

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Munandar *et al.*, 2021). hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar (Suhendri, 2023).

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar itu sendiri dimana seorang siswa mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan tidak hanya dalam satu aspek (Raharjo, 2020).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah cara untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain sehingga setiap orang yang ingin mengetahui permasalahan yang diangkat, akan menjadi lebih mudah dalam memahaminya. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *MURDER* dan variabel terikatnya yaitu Motivasi dan hasil belajar.

model pembelajaran yang sering digunakan saat ini dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima dan mendengar. siswa masih tidak aktif waktu pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa mulai bosan dengan model pembelajaran yang digunakan dan bagaimana guru

menerapkannya. Model ini juga dapat menyebabkan kurangnya motivasi mereka untuk belajar, yang pada gilirannya menyebabkan hasil belajar yang lebih rendah.. Model ini juga dapat menyebabkan kurangnya motivasi mereka untuk belajar, yang pada gilirannya menyebabkan hasil belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, proses dan model pembelajaran kegiatan belajar mengajar perlu diperbaiki yaitu dengan menggunakan model MURDER yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

C. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran MURDER dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA di SMAN 06 Bengkulu selatan.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran MURDER dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA di SMAN 06 Bengkulu Selatan.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Olfa, 2020) tentang efektivitas model pembelajaran MURDER terhadap partisipasi dan kemampuan berpikir analisis siswa SMAN 1 Gombong Pada Mata Pelajaran Biologi. Menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran MURDER efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMAN I Gombong.
2. Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh (Darmika *et al.*, 2019) tentang pengaruh model kooperatif MURDER terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA SMPN 1 Kuta. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif MURDER berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA SMPN 1 Kuta.
3. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Andriyadi, 2020) tentang pengaruh Model MURDER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi di kelas VIII MTS Darun Najah Al-Falah Telaga Waru tahun pelajaran 2016/2017. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi MURDER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII MTS Darun Najah Al-Falah Telaga Waru tahun pelajaran 2016/2017.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Juleha *et al.*, 2020) tentang Penerapan model pembelajaran MURDER untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran biologi kelas VIII MTS AI- Ikhlas setupatok Cirebon, menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa meningkat setelah diterapkan strategi MURDER, (2) Penguasaan konsep siswa meningkat setelah diterapkan strategi MURDER. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik maka H_a diterima; (3) terdapat perbedaan peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai sig. 0.00 < 0.05 maka H_0 diterima. Artinya terdapat perbedaan penguasaan konsep siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari *et al.*, 2022) tentang pengaruh model pembelajaran MURDER berbasis media interaktif flash terhadap kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran biologi kelas XI materi sistem ekskresi dengan kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran MURDER berbasis media interaktif flash terhadap berpikir kritis siswa berpengaruh positif secara signifikan sebesar 0,000 (<0,05) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan terhadap hasil belajar kognitif siswa berpengaruh signifikan yaitu 0,000 (<0,05)